The influence of the problem-based learning (PBL) learning model in increasing elementary school students' interest in learning

Artha Yehzkya Damanik[1], Feronica Valentina[2], Dina My Lady Butar-butar[3]
[1,2,3]Universitas Efarina, Indonesia
Email: arthaadamanikk2003@gmail.com; feronicavalentina59@gmail.com; mylady11@icloud.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan minat belajar rendah karena proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental). Subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, model Problem Based Learning layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.
Kata Kunci: problem-based learning; minat belajar; sekolah dasar

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on improving elementary school students' learning interest. Learning interest is one of the important factors influencing students' academic success. However, many students still show low learning interest because classroom activities remain teacher-centered. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The participants were fifth-grade elementary school students divided into experimental and control classes. Data were collected through learning interest questionnaires, observations, and documentation. The findings indicated that the implementation of the PBL model significantly improved students' learning interest compared to conventional teaching methods. Students became more active in discussions, confident in expressing opinions, collaborative in group work, and enthusiastic in solving contextual problems. Therefore, Problem Based Learning is recommended as an effective instructional model to enhance elementary school students' learning interest.
Keywords: problem-based learning; learning interest; elementary school

Corresponding Author:
Eghy Jesika Sirait,
Universitas Efarina,
Jl. Pdt. J. Wismar Saragih No 72 / 74, Pematang, Indonesia
Email: eghyjesikasirait@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran yang memberi ruang bagi keaktifan siswa menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik (Yamin, 2013; Widiasworo, 2018).

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa senang dan tertarik terhadap kegiatan belajar

sehingga mendorong dirinya mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki motivasi yang kuat, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar berkaitan dengan perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Slameto, 2015; Sardiman, 2018).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mudah merasa bosan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model Problem Based Learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar perlu dilakukan.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup gambaran minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model Problem Based Learning serta pengaruh penerapan model tersebut terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

2. LITERATURE REVIEW

A. Model Problem Based Learning

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan serta pemecahan masalah (Arends, 2015; Hmelo-Silver, 2004). Berdasarkan teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses penyelesaian masalah.

Tahapan model PBL mencakup orientasi siswa terhadap masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, bimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Hosnan, 2014; Rusman, 2017).

Model PBL memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, kreativitas, dan komunikasi, serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran (Shoimin, 2017; Trianto, 2009).

B. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan belajar (Slameto, 2015). Minat dan motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk terlibat secara aktif, tekun, dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2018; Uno, 2011).

C. Hubungan Problem Based Learning dengan Minat Belajar

Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Aktivitas tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga minat belajar siswa meningkat. Pembelajaran yang memberi ruang bagi aktivitas, pengalaman, dan keterlibatan langsung siswa dapat menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik (Uno, 2011; Widiasworo, 2018; Yamin, 2013).

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel melalui pengumpulan dan analisis data secara terukur (Sugiyono, 2023).

Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t untuk sampel independen (independent-samples t-test) guna menguji perbedaan minat belajar antara kedua kelas. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa agar proses belajar dapat berlangsung secara aktif dan bermakna (Susanto, 2016).

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Rata-Rata Skor Minat Belajar Siswa

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	66,2	87,4
Kontrol	65,8	74,3

Sebelum penerapan *Problem Based Learning*, rata-rata skor minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Setelah pembelajaran, rata-rata skor minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat. Perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning terhadap minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Peningkatan minat belajar terjadi karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui penyelesaian masalah nyata. Selama pembelajaran, siswa berdiskusi, bertukar pendapat, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil temuannya.

Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan solusi terhadap masalah, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa sebelum penerapan model *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang. Setelah penerapan model tersebut, minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.

Guru sekolah dasar disarankan menggunakan *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mendorong keaktifan, kreativitas, dan minat belajar siswa.

REFERENCES

Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review, 16*(3), 235–266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.

Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi ke-2). Rajawali Pers.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.

Uno, H. B. (2011). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter*. Ar-Ruzz Media.

Yamin, M. (2013). *Paradigma baru pembelajaran*. Referensi.